

Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Kelompok B paud Kediri I

Muchamad Rifki¹, Sukatma², Tuti Alawiyah³

^{1,2,3} STAI Miftahul Huda Subang

Email: atuty3423@gmail.com; rifki.muchamad@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Kediri 1 Binong Subang masih rendah, hal ini disebabkan latar belakang pendekatan pembelajaran kurang menarik, pemilihan metode pembelajaran bahasa yang kurang tepat, serta penyampaiannya yang kurang variatif dalam pembelajaran bahasa pada Anak Usia Dini. Guru juga kurang mengajarkan komponen bahasa secara menyeluruh. Hal ini berakibat pada nilai anak. Tujuan dari penelitian ini adalah kemampuan bahasa melalui metode bernyanyi menggunakan media kartu gambar pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Kediri 1 Binong Subang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Action Classroom Research*). Subjek penelitian ini yaitu 22 peserta didik usia 4-5 tahun di PAUD Kediri 1 Binong Subang. Bahwa rata-rata kemampuan anak pada prasiklus berada pada kategori belum berkembang sebanyak 15 anak atau sebesar 68.18%, anak mulai berkembang yaitu 4 anak atau sebesar 18.18%, anak berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak berarti ada 13.64% dan mulai berkembang sangat baik terdapat 0 anak berarti ada 0%. Dari data yang diperoleh peneliti pada penelitian meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi dengan menggunakan media gambar bahwa rata-rata kemampuan anak pada siklus I berada pada kategori belum berkembang sebanyak 6 anak atau sebesar 27.27%, anak mulai berkembang yaitu 8 anak atau sebesar 36.36%, anak berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak berarti ada 27.27% dan mulai berkembang sangat baik terdapat 2 anak berarti ada 9.09%. Dari data yang diperoleh peneliti pada penelitian meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi sesudah menggunakan media gambar bahwa rata-rata kemampuan anak pada siklus II berada pada kategori belum berkembang sebanyak 0 anak atau sebesar 0%, anak mulai berkembang yaitu 0 anak atau sebesar 0%, anak berkembang sesuai harapan sebanyak 18 anak berarti ada 81.82% dan mulai berkembang sangat baik terdapat 4 anak berarti ada 18.18%.

Dapat disimpulkan bahwa melalui metode bernyanyi menggunakan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD Kediri 1 Binong Subang tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci : *Bernyanyi, Kemampuan bahasa, Media Gambar.*

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini tergolong kategori anak prasekolah. Pada usia 0-6 tahun disebut *golden age* atau usia emas, dikarenakan pada usia ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat pada setiap aspek perkembangannya. Dunia dan karakter Anak Usia Dini jauh berbeda dari orang dewasa. Anak Usia Dini bersifat egosentris, unik, mengekspresikan perilaku secara spontan, bersifat

aktif dan energik, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, bersifat eksploratif, kaya dengan fantasi, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, mempunyai daya perhatian yang pendek, mempunyai masa belajar yang paling potensial, berminat dengan teman (Madyawati, 2016). Menurut Yuliani Nurani komponen kemampuan anak usia dini dalam disiplin keilmuan yang meliputi kemampuan matematika atau berhitung; sains; pengetahuan sosial; bahasa dan seni (Anhusadar, 2013). Pada masa perkembangannya, anak akan mengalami fase yang disebut dengan golden age. Fase ini merupakan tahap terpenting dalam perkembangan anak karena anak akan tumbuh dan berkembang dengan pesat. Fase ini merupakan peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, sosio emosional, agama, moral dan bahasa (Anita, 2015: 161-180). Pada anak usia dini, komunikasi harus selalu didampingi oleh orang tua ataupun orang dewasa. Hakikat Komunikasi adalah proses pernyataan antarmanusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai penyalurnya (Hermayo, 2014: 1-22). Kecerdasan yang dimiliki Anak Usia Dini muncul dari sifat dan cirinya. Kecerdasan anak usia dini disebut multiple intelegency. Kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan linguistik (bahasa), logika-matematika, visualspsial, gerak tubuh, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan spiritual (Dea dan Setiawan, 2019:21-34).

Salah satu yang kecerdasan yang perlu dikembangkan adalah kecerdasan bahasa. Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa anak memiliki hubungan yang erat. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting terhadap proses berpikir anak. Dengan bahasa anak dapat lebih mudah memahami suatu informasi maupun kemampuan yang baru. Kemampuan berbahasa seseorang banyak dipengaruhi oleh kapasitas kemampuan kognitifnya. Besarnya kesempatan yang diperoleh untuk melakukan proses belajar dari lingkungannya mempengaruhi kemampuan berbahasa anak (Sa'ida, 2018). Menurut Hutterlocher, perkembangan bahasa paling cepat terjadi antara 2,5 sampai 5

tahun dibandingkan dengan masa toddler, dan perkembangan bahasa pada prasekolah lebih kompleks. Baik kemampuan kognitif maupun lingkungan terutama model peran yang konsisten mempengaruhi perbendaharaan kata, percakapan dan pemahaman (Joni, 2015: 42-48). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Dewi and others, 2017). Budi bahasa serta tutur kata menunjukkan sifat dan tabiat seseorang (baik buruk kelakuan menunjukkan tinggi rendah asal atau keturunan). Vygotsky dalam Ahmad Susanto yang dikutip dari Rusniah, bahasa adalah alat dalam mengekspresikan ide dan bertanya, bahasa juga menghasilkan konsep serta kategori berpikir (Rohmani, 2017). Oleh sebab itu, bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat saling bertegur sapa, dan bertukar pikiran. Hal ini juga terjadi pada Anak Usia Dini. Anak Usia Dini membutuhkan orang lain untuk mengungkapkan pikirannya melalui komunikasi atau bahasa. Mengungkapkan hal-hal yang ada di dalam rumah, di lingkungan sekitarnya, dan juga di sekolah.

Di dalam dunia sekolah yang berada di Indonesia, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai pengantar di semua pendidikan dan jenjang sekolah mulai dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) atau RA (Raudlatul Athfal) hingga ke jenjang Perguruan Tinggi. Karena itu, bahasa berperan penting dalam pembaruan serta peningkatan mutu pendidikan (Astuti, 2015). Akan tetapi, mengembangkan kemampuan bahasa kepada Anak Usia Dini cukup sulit. Hal ini dikarenakan bahasa mempunyai komponen-komponen berupa kosakata, pengucapan, dan pemaknaan. Komponen-komponen tersebut harus diajarkan pada anak secara menyeluruh. Banyak gangguan yang timbul saat anak mulai mengembangkan kemampuan bahasa.

Menurut Kemp, dkk yang dikutip dari (Rohmani, 2017) menyatakan jika gangguan berbahasa dan berkomunikasi dapat menghambat dalam memahami dan memproduksi bahasa. Kedua hal ini termasuk keluaran dari proses pengolahan informasi, pesan dan pikiran yang diikuti pemilihan kata yang tepat sehingga penjelasan secara verbal dapat dipahami lawan bicara (Rohmani, 2017).

Perkembangan Bahasa pada anak usia dini merupakan hal yang paling berfungsi dan berperan dalam kehidupan anak. Namun dengan adanya penggunaan gudget memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbahasa anak yang mencakup dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: pembiasaan pada masa kecil, belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Namun dengan menggunakan gudget berdampak terhadap keterlambatan dalam berbicara anak hal ini disebabkan karena gudget menghambat komunikasi langsung terhadap lingkungan sekitar (Yulsofriend, Anggraini, and Yeni, 2019). Indikasi gangguan bahasa meliputi masalah bahasa verbal seperti halnya kesulitan menceritakan kembali suatu cerita, masalah kefasihan, kesulitan menangkap makna kata, membedakan kelas kata, memahami arahan, dll.

Kemudian, hambatan belajar dapat disebabkan ketidakmampuan dalam memproses informasi melalui masukan audio atau visual. Kemampuan mendengar atau mempersepsi audio dapat mempengaruhi keterampilan bahasa reseptif yang mencakup membaca, dan menulis. Kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Kediri 1 Binong Subang tergolong masih rendah, hal ini dikarenakan latar belakang pendekatan pembelajaran kurang menarik perhatian anak, pemilihan metode pembelajaran bahasa yang kurang tepat, serta penyampaiannya yang kurang variatif dalam pembelajaran bahasa pada Anak Usia Dini. Guru juga kurang mengajarkan komponen bahasa secara menyeluruh.

Kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di PAUD Kediri 1 Binong Subang masih banyak anak dengan nilai kemampuan bahasa BB (Belum Berkembang). Sedangkan pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah BSB (Berkembang Sangat Bagus) atau anak mampu melakukan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan dan dicontohkan oleh guru serta dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kecerdasan bahasa anak usia dini, antara lain dengan belajar berbicara di depan umum, mengarang, mendengarkan orang lain, banyak bergaul, belajar merangkai kata, banyak membaca, mendengarkan musik, dan bermain (Madyawati, 2016). Salah satu metode meningkatkan kemampuan bahasa Anak Usia Dini yang tepat

yaitu dengan mendengarkan musik (bernyanyi). “Bernyanyi adalah mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan” (Fadlillah and others, 2016)

Kegiatan yang sangat disukai oleh Anak Usia Dini adalah bernyanyi. Dengan bernyanyi, Anak Usia Dini bebas mengekspresikan diri, dan secara tidak langsung, juga dapat melatih olah vokal serta artikulasi bahasa. Selain dari pada itu, bernyanyi juga dapat digunakan untuk menambah pembendaharaan kata, dikarenakan saat anak bernyanyi, anak dapat mendengar dan menghafal kosa kata baru sehingga akan terangsang untuk mengungkapkannya. Bernyanyi juga dapat diartikan sebagai ekspresi bahasa. Sesuai pendapat Campbell dan Dollagan dalam Lilis Madyawati, dengan bernyanyi, anak dapat bergaya sesuka hati, dan mengucapkan kata-kata yang disenanginya dalam lagu yang dinyanyikan. Anak juga dapat berpikir kritis ketika memahami makna yang tertadap di dalam lagu sesuai dengan kehidupan nyata. Anak dapat menggunakan bahasa serta mengucapkannya dengan memahami maksud dari kata yang diucapkannya melalui contoh yang didengar dan dilihat dari lingkungan sekitarnya (Madyawati, 2016).

Penerapan metode bernyanyi berarti menciptakan serta mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Syair tersebut dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada anak. Menurut Syamsuri jari, manfaat penerapan metode bernyanyi adalah sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak, menumbuhkan minat dan memperkuat daya tarik pembelajaran, menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan, sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran, membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika siswa, proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran, dan mendorong motifasi anak (Fadlillah and others, 2016).

Untuk mengoptimalkan upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bernyanyi pada anak usia 4-5 tahun, penyampaian metode tersebut dibantu dengan metode tambahan yaitu menggunakan kartu gambar. Kartu gambar merupakan kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar. Kartu gambar berfungsi sebagai stimulasi atau rangsangan munculnya ide, pikiran,

maupun gagasan baru sehingga apa yang disampaikan memiliki kualitas yang baik, memiliki tujuan yang relevan, sederhana, dan menarik (Madyawati, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan bahasa anak meliputi perkembangan fonologis (yakni mengenal dan memproduksi suara); perkembangan kosa kata, perkembangan semantic atau makna kata, perkembangan sintaksisi atau penyusunan kalimat, dan perkembangan pragmatik atau penggunaan bahasa untuk keperluan komunikasi (sesuai dengan norma konvensi). Pada anak usia PAUD atau pra sekolah, perkembangan fonologis belum sempurna namun hampir semuanya dapat dimengerti. Selain itu, IQ anak sudah relatif stabil.

Menurut Depdiknas (dalam Dhieni, 2008, hal.6.4) pada usia TK antara 4-6 tahun, perkembangan kemampuan bahasa anak ditandai dengan berbagai kemampuan yaitu anak mampu menggunakan kata ganti saya dalam komunikasi; anak memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya, dan kata sambung; anak menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu; anak mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana, dan anak mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran di PAUD, tujuan pengembangan bahasa lisan di PAUD dan prinsip belajar di PAUD biasanya mengandung nilai-nilai moral yang mengarahkan kepada pengembangan emosional, sosial dan spiritual anak, yang dikembangkan di PAUD dalam program pembentukan perilaku. Adapun tujuan pembelajaran di PAUD menurut Instruksional Umum Bidang Pengembangan Bahasa (Depdikbud, 1988, hal.3) adalah: anak mengenal nama-nama anggota tubuh melalui pengamatan dan dapat mengungkapkannya dengan lafal yang benar, anak mengenal nama benda-benda di luar dirinya/lingkungannya melalui pengamatan dan dapat mengucapkannya dengan lafal yang benar, anak mengenal bermacam-macam jenis kata dan penggolongannya melalui pengamatan, anak mengenal bermacam-macam bunyi dan penggolongannya melalui pengamatan, anak mengenal kata-kata yang hamper sama bunyinya melalui pengamatan, anak mampu memahami perintah,

menerapkan dan mengkomunikasikan isi perintah tersebut dengan benar melalui pengamatan dan perbuatan, anakberminat mendengarkan isi cerita, dapat menghayal dan menghargainya melalui pengamatan dan perbuatan, anak mengenal serta membedakan kalimat-kalimat sederhana yang benar dan yang salah melalui pendengarannya, anak mau melakukan pesan-pesan yang harus disampaikan kepada orang lain maupun untuk dirinya sendiri, dan anak senang dan mampumenggunakan kalimat perintah dalam berkomunikasi sehari-hari.

Kemampuan berbahasa anak sebelum penerapan metode bernyanyi menggunakan media gambar pada Kelompok B PAUD Kediri 1.

Hasil perkembangan kemampuan bahasa yang diperoleh pada prasiklus ini mengalami peningkatan dibandingkan sebelum adanya tindakan. Hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table 1.
Kemampuan berbahasa anak sebelum penerapan metode bernyanyi menggunakan media gambar pada Kelompok B PAUD Kediri 1. Prasiklus

No	Nama	Indikator			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Jagar Putra	√			
2	Kanjila Marjan	√			
3	Fahmu Luthfi Hasan	√			
4	Muhamad Evan	√			
5	Adzkhan Naufal	√			
6	Faeyza Rizky			√	
7	Azka Arkan		√		
8	Misaya Nuraeni	√			
9	Tiara Hanipah			√	
10	Wildan		√		
11	Adam Muchtar		√		
12	Salsa Auliya	√			
13	Arsalan Aqwa R	√			
14	Eka Fitria Yani	√			
15	Erlita Arsifa	√			
16	Diyana Agustin			√	
17	Hyro Septiana	√			
18	Rafli Alkahfi	√			
19	Fahma Dhina M	√			
20	Lutfi Farhan F	√			
21	Dani Kurnia	√			

22	Ega Puspita		√		
JUMLAH		15	4	3	0

Tabel 2. Prasiklus

Presentase kemampuan berbahasa anak sebelum penerapan metode bernyanyi menggunakan media gambar Kelompok B PAUD Kediri 1.

SIKLUS	Hasil Penilaian Metode Bernyanyi dapat Meningkatkan Kemampuan Berbahasa								Jumlah Anak
	BB		MB		BSH		BSB		
	Anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%	
Prasiklus	15	68.18	4	18.18	3	13.64	0	0.00	22
Jumlah Prosentase	100%								

Keterangan :

Jumlah anak : 22

Anak yang belum berkembang ada 15 yaitu 68.18%

Anak yang mulai berkembang ada 4 yaitu 18.18%

Anak yang berkembang sesuai harapan ada 3 yaitu 13.64%

Anak yang berkembang sangat baik ada 0 yaitu 0%

Dari data yang diperoleh peneliti pada penelitian kemampuan berbahasa anak sebelum penerapan metode bernyanyi menggunakan media gambar pada Kelompok B PAUD Kediri 1 bahwa rata-rata kemampuan anak pada prasiklus berada pada kategori belum berkembang sebanyak 15 anak atau sebesar 68.18%, anak mulai berkembang yaitu 4 anak atau sebesar 18.18%, anak berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak berarti ada 13.64% dan mulai berkembang sangat baik terdapat 0 anak berarti ada 0%.

Berdasarkan hasil analisis data, pelaksanaan penelitian dilakukan 2 siklus dan setiap siklusnya yaitu 2 kali pertemuan, terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I peneliti meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi dengan menggunakan media gambar pada Kelompok B PAUD Kediri 1.

Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi dengan menggunakan media gambar pada Kelompok B PAUD Kediri 1

Dari hasil pengamatan pada siklus I ini peneliti, berkesimpulan bahwa pada siklus ini peserta didik sudah terlibat cukup aktif dan kreatif yang

dimilikinya mulai berkembang dengan baik, namun belum secara keseluruhan, hal tersebut terlihat ketika guru mengajak anak untuk bernyanyi secara bersamaan, sebagian dari mereka masih terlihat bingung namun sudah cukup tertarik dengan adanya lagu tersebut, adapun hasilnya dapat dilihat berikut ini.

Teble 3. Siklus I
Hasil meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi dengan menggunakan media gambar

No	Nama	Indikator			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Jagar Putra		√		
2	Kanjila Marjan		√		
3	Fahmu Luthfi Hasan		√		
4	Muhamad Evan	√			
5	Adzkhan Naufal	√			
6	Faeyza Rizky				√
7	Azka Arkan			√	
8	Misaya Nuraeni			√	
9	Tiara Hanipah				√
10	Wildan			√	
11	Adam Muchtar			√	
12	Salsa Auliya	√			
13	Arsalan Aqwa R	√			
14	Eka Fitria Yani	√			
15	Erlita Arsifa	√			
16	Diyana Agustin			√	
17	Hyro Septiana		√		
18	Rafli Alkahfi		√		
19	Fahma Dhina M		√		
20	Lutfi Farhan F		√		
21	Dani Kurnia		√		
22	Ega Puspita			√	
JUMLAH		6	8	6	2

Tabel 4. Siklus I
Presentase hasil meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi dengan menggunakan media gambar

SIKLUS	Hasil meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi dengan menggunakan media gambar								Jumlah Anak
	BB		MB		BSH		BSB		
	Anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%	
Siklus I	6	27.27	8	36.36	6	27.27	2	9.09	22
Jumlah Prosentase	100%								

Keterangan :

Jumlah anak : 22

Anak yang belum berkembang ada 6 yaitu 27.27%

Anak yang mulai berkembang ada 8 yaitu 36.36%

Anak yang berkembang sesuai harapan ada 6 yaitu 27.27%

Anak yang berkembang sangat baik ada 2 yaitu 9.09%

Dari data yang diperoleh peneliti pada penelitian meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi dengan menggunakan media gambar bahwa rata-rata kemampuan anak pada siklus I berada pada kategori belum berkembang sebanyak 6 anak atau sebesar 27.27%, anak mulai berkembang yaitu 8 anak atau sebesar 36.36%, anak berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak berarti ada 27.27% dan mulai berkembang sangat baik terdapat 2 anak berarti ada 9.09%.

Berdasarkan observasi siklus 1, meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi dengan menggunakan media gambar, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh bahwa rata-rata kemampuan anak pada siklus I berada pada kategori belum berkembang sebanyak 6 anak atau sebesar 27.27%, anak mulai berkembang yaitu 8 anak atau sebesar 36.36%, anak berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak berarti ada 27.27% dan mulai berkembang sangat baik terdapat 2 anak berarti ada 9.09%. Hal ini menunjukkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi dengan menggunakan media gambar masih rendah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal. Hal inilah yang menghantarkan peneliti sebagai guru pada Kelompok B PAUD Kediri 1 untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada siklus berikutnya guna meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi dengan menggunakan media gambar Kelompok B PAUD Kediri 1.

Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan ke dua dapat dirinci sebagai berikut:

1. Peningkatam kemampuan berbahasa anak dalam menyanyikan lagu sudah mulai terlihat namun belum maksimal.

2. Minat dan motivasi anak mengikuti kegiatan pembelajaran mulai terlihat namun masih belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang bermain dan tidak focus pada materi dan lagu yang diberikan.
3. Dengan adanya nyanyian yang dinyanyikan secara bersama dan secara bergantian anak dapat lebih meningkatkan kemampuan berbahasanya.

Kemampuan berbahasa anak sesudah melalui metode bernyanyi menggunakan media gambar pada Kelompok B PAUD Kediri 1

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ternyata hasilnya masih menunjukkan banyak anak yang belum mampu mencapai standar penilaian berkembang sangat baik, hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus II.

Dengan adanya nyanyian yang dinyanyikan secara bersama dan secara bergantian anak dapat lebih meningkatkan kemampuan berbahasanya, adapun hasilnya dapat dilihat pada table berikut.

Table 5. Siklus II
Hasil metode meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi sesudah menggunakan media gambar

No	Nama	Indikator			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Jagar Putra			√	
2	Kanjila Marjan			√	
3	Fahmu Luthfi Hasan			√	
4	Muhamad Evan			√	
5	Adzkhan Naufal			√	
6	Faeyza Rizky			√	
7	Azka Arkan			√	
8	Misaya Nuraeni				√
9	Tiara Hanipah				√
10	Wildan			√	
11	Adam Muchtar			√	
12	Salsa Auliya			√	
13	Arsalan Aqwa R			√	
14	Eka Fitria Yani			√	
15	Erlita Arsifa			√	
16	Diyana Agustin				√
17	Hyro Septiana			√	
18	Rafli Alkahfi			√	
19	Fahma Dhina M			√	

20	Lutfi Farhan F			√	
21	Dani Kurnia			√	
22	Ega Puspita				√
JUMLAH		0	0	18	4

Tabel 6. Siklus II
Presentase metode meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui
metode bernyanyi sesudah menggunakan media gambar

SIKLUS	Hasil penilaian meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi sesudah menggunakan media gambar								Jumlah Anak
	BB		MB		BSH		BSB		
	Anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%	
Siklus II	0	0	0	0	18	81.82	4	18.18	22
Jumlah Prosentase	100%								

Keterangan :

Jumlah anak : 22

Anak yang belum berkembang ada 0 yaitu 0%

Anak yang mulai berkembang ada 0 yaitu 0%

Anak yang berkembang sesuai harapan ada 18 yaitu 81.82%

Anak yang berkembang sangat baik ada 4 yaitu 18.18%

Dari data yang diperoleh peneliti pada penelitian meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi sesudah menggunakan media gambar bahwa rata-rata kemampuan anak pada siklus II berada pada kategori belum berkembang sebanyak 0 anak atau sebesar 0%, anak mulai berkembang yaitu 0 anak atau sebesar 0%, anak berkembang sesuai harapan sebanyak 18 anak berarti ada 81.82% dan mulai berkembang sangat baik terdapat 4 anak berarti ada 18.18%.

Berdasarkan observasi siklus II, kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi sesudah menggunakan media gambar di Kelompok B PAUD Kediri 1, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya pada kategori belum berkembang sebanyak 0 anak atau sebesar 0%, anak mulai berkembang yaitu 0 anak atau sebesar 0%, anak berkembang sesuai harapan sebanyak 18 anak berarti ada 81.82% dan mulai berkembang sangat baik terdapat 4 anak berarti ada 18.18%.

Hal ini menunjukkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi sesudah menggunakan media gambar lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan observasi siklus II, kemampuan bercerita anak di Kelompok B PAUD Kediri 1, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya pada kategori belum berkembang sebanyak 0 anak atau sebesar 0%, anak mulai berkembang yaitu 0 anak atau sebesar 0%, anak berkembang sesuai harapan sebanyak 18 anak berarti ada 81.82% dan mulai berkembang sangat baik terdapat 4 anak berarti ada 18.18%. Hal ini menunjukkan kemampuan bercerita anak lebih baik dari sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti dan teman sejawat serta guru sepakat bahwa penelitian telah berhasil dilaksanakan, sehingga tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian yang dilakukan sebanyak 2 siklus berdasarkan hasil observasi mengenai aktivitas anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II dapat dirinci sebagai berikut:

1. Dengan mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan objek, membuat semakin menambah wawasan dan pengetahuan jauh lebih bermakna bagi anak.
2. Minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah semakin meningkat. Hal ini terlihat dari antusias anak dalam menyanyikan kembali lagu yang telah diajarkan oleh guru. Rasa ingin tahu anak yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan dengan anak melihat dan menyanyikan secara langsung menambah pengetahuan anak serta, membuat anak senang dan tidak bosan.
3. Kepercayaan diri anak sudah terlihat berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, hal ini terlihat dari anak sudah dapat menyanyikan lagu yang telah diajarkan dengan baik

Hal ini menunjukkan kemampuan bercerita anak lebih baik dari sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti dan teman sejawat serta guru sepakat bahwa penelitian telah berhasil dilaksanakan, sehingga tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa melalui metode bernyanyi menggunakan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD Kediri 1 Binong Subang. Adapun cara meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui metode bernyanyi menggunakan media kartu gambar di PAUD Kediri 1 Binong Subang, yaitu, 1) Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan. 2) Guru merumuskan dengan benar informasi/konsep materi baru apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik. 3) Guru memilih nada lagu yang familiar di kalangan peserta didik. 4) Guru menyusun informasi/konsep materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih. 5) Guru menyiapkan kartu gambar sesuai tema lagu. 6) Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu dengan menyanyikannya, sambil menunjukkan kartu gambar sesuai cerita lagu. 7) Guru mendemonstrasikannya secara bersama-sama dan berulang-ulang. 8) Guru mengusahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai. 9) Guru mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah siswa sudah dapat menguasai materi kebahasaan melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.

Hasil dari upaya meningkatkan bahasa anak usia dini melalui metode bernyanyi menggunakan kartu gambar pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Kediri 1 Binong Subang, yaitu dari data yang diperoleh peneliti pada penelitian kemampuan berbahasa anak sebelum penerapan metode bernyanyi menggunakan media gambar pada Kelompok B PAUD Kediri 1 bahwa rata-rata kemampuan anak pada prasiklus berada pada kategori belum berkembang sebanyak 15 anak atau sebesar 68.18%, anak mulai berkembang yaitu 4 anak atau sebesar 18.18%, anak berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak berarti ada 13.64% dan mulai berkembang sangat baik terdapat 0 anak berarti ada 0%. Dari data yang diperoleh peneliti pada penelitian meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi dengan menggunakan media gambar bahwa rata-rata kemampuan anak pada siklus I berada pada kategori belum berkembang sebanyak 6 anak atau sebesar 27.27%, anak mulai berkembang yaitu 8 anak atau sebesar 36.36%, anak berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak

berarti ada 27.27% dan mulai berkembang sangat baik terdapat 2 anak berarti ada 9.09%. Dari data yang diperoleh peneliti pada penelitian meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi sesudah menggunakan media gambar bahwa rata-rata kemampuan anak pada siklus II berada pada kategori belum berkembang sebanyak 0 anak atau sebesar 0%, anak mulai berkembang yaitu 0 anak atau sebesar 0%, anak berkembang sesuai harapan sebanyak 18 anak berarti ada 81.82% dan mulai berkembang sangat baik terdapat 4 anak berarti ada 18.18%.

Hal ini menunjukkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi sesudah menggunakan media gambar lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan observasi siklus II, kemampuan bercerita anak di Kelompok B PAUD Kediri 1, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya pada kategori belum berkembang sebanyak 0 anak atau sebesar 0%, anak mulai berkembang yaitu 0 anak atau sebesar 0%, anak berkembang sesuai harapan sebanyak 18 anak berarti ada 81.82% dan mulai berkembang sangat baik terdapat 4 anak berarti ada 18.18%. Hal ini menunjukkan kemampuan bercerita anak lebih baik dari sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti dan teman sejawat serta guru sepakat bahwa penelitian telah berhasil dilaksanakan, sehingga tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alijaya, A. (2018). Pendekatan Obyektif Dalam Tafsir Penciptaan Alam. *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 18(2). <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/alburhan/article/view/103>
- Alijaya, A. (2019). *Argumen Ekopedagogi Dalam Al-Qur'an*. Penerbit K-Media.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=SxVEEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=info:sVKGP5mzWc4J:scholar.google.com&ots=bIZ1H21gbz&sig=ZPMD_E9_2Bd8uzCx5cC3II5Un_g
- Alijaya, A. (2020). Konstruksi 'Ubudiyah dalam Pembelajaran Perspektif Tafsir. *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 1–5.
- Alijaya, A. (2022). Peta Al-Jashshash Dalam Kajian Tafsir Fiqhy (Analisis terhadap Kitab Ahkam Al-Qur'an). *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–26.
- Asmawi, M., & Tarlam, A. (2023). Great Human Potential Islamic Perspective. *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.58355/maqolat.v1i3.15>

- Hartini, K. D. H., Sukatma, & Parid, M. (2023). Peningkatan Kreatifitas Anak Melalui Kegiatan Mencap Dengan Menggunakan Pelepah Pisang Pada Kelompok B Di TKIT Cahaya Qolbu Tambakdahan: Kreativitas; Pelepah Pisang; *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(1), Article 1.
- Julrissani, J., Parid, M., & Kusainun, N. (2020). Membangun Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah Karangbendo. *El Midad*, 12(1), 1–17.
- Komarudin, O. (2021). *Keberagamaan masyarakat Baduy muslim setelah konversi agama di Kecamatan Leuwidamar Lebak-Banten* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati]. <https://etheses.uinsgd.ac.id/42032/>
- Komarudin, O. (2022). Landasan Teologis Pendidikan Sains Di Pondok Pesantren. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 34–54.
- M Yunus, B., Nurhasanah, S., Irwansyah, S., & Saepulah. (2020). Religiosity of Indigenous Communities in Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 4071–4077.
- Musyaddat, A., Rais, M. S., & Tarlam, A. (2024). AJARAN IMAM AL GHOZALI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK: AJARAN IMAM AL GHOZALI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK. *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(2), Article 2.
- Nasrudiansyah, I., & Alijaya, A. (2023). Kajian Yuridis Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga Ditinjau Berdasarkan Hukum Islam. *MIM: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 1(1), 39–64.
- Nisa, H., Hidayat, A., & Parid, M. (2021). Relevansi Kesesuaian Kompetensi Dasar Dengan Materi Buku Ajar Matematika Kelas VI SD/MI. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v6i1.3531>
- Nisa, H., Parid, M., Hidayat, A., & Mustofa, A. (2020). Relevansi Keterampilan Proses Sains Dalam Pembelajaran IPA Tingkat Sekolah Dasar Dengan Materi Ajar Tematik Kelas IV Tema 2. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(2), 169–182.
- Nugraha, L. (2023). *Pengembangan Model Pembelajaran Gogreen Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Literasi Lingkungan Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah* [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/89671>
- Nugraha, L., & Parid, M. (2023). IMPLEMENTATION OF THE GOGREEN MODEL IN OPTIMIZING ABILITY LITERACY WRITE NARRATION ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS. *El Midad*, 15(2). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/8082>
- Nugraha, L., Saud, U. S., Hartati, T., & Damaianti, V. S. (2022). Profile of Learning Environmental Literacy in Elementary School. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 6(2), 211–222.

- Nugraha, L., Sa'ud, U. S., Hartati, T., Damaianti, V. S., & Puspita, R. D. (2022). Improving Indonesian Elementary School Students' Writing Skill on Narrative Text using "GOGREEN" Learning Model. *Specialusis Ugdymas*, 1(43), 8963–8988.
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>
- Parid, M., & Rosadi, R. (2020). Aliran Filsafat dalam Pendidikan Islam Ditinjau dari Perspektif Muhammad Jawwad Ridla. *Journal of Islamic Education Policy*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1285>
- Rifki, M. (2023). *Internalisasi Nilai Kesantunan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah: Studi pada SMA Negeri 1 Pamanukan Subang* [PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/90863>
- Rifki, M., Riyadi, A., & Hasanah, H. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Musik Anak Melalui Kegiatan Bermain Musik Dengan Barang Bekas Pada Kelompok B TK Alam Istiqomah Kecamatan Telukjambe Barat Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(1), 76–89.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., & Supriadi, U. (2022). Students' Religious Character Development based on Exemplary: Study at MA Miftahul Huda Subang. *Specialusis Ugdymas*, 1(43), 7771–7787.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 273–288.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Ropei, A. (2020). Formulasi Hukum Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Dalam Kerangka Maqoshid As-Syari'ah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 4(02), Article 02. <https://doi.org/10.26618/j-hes.v4i02.4259>
- Ropei, A., Alijaya, A., Hasan, M. Z. A., & Fadhil, F. (2022). Rethinking the Minimum Age of Marriage Law in Indonesia: Insights from Muḥammad 'Ābid al-Jābirī's Epistemology. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 56(2), 245–264.
- Ropei, A., Huda, M., Alijaya, A., Fadhil, F., & Zulfa, F. (2023). Managing 'Baligh'in four Muslim countries: Egypt, Tunisia, Pakistan, and Indonesia on the minimum age for marriage. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 16(1), 112–140.
- Sulaeman, D., Rifki, M., & Utami, D. (2022). UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI PEMBUATAN KEMBANG KELAPA PADA KELOMPOK A DI TK MAHABBAH KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN KARAWANG.

- PEDIAMU: Journal of Education, Teacher Training and Learning*, 2(1), 55–68.
- Syukur, A., Komarudin, O., Marjani, G. I., & Kahmad, D. (2021). Muslim Baduy: Conversion and Changing Identity and Tradition. *Jurnal Penelitian*, 181–196.
- Tarlam, A. (2015). ANALISIS DAN KRITIK METODE HERMENEUTIKA AL-QUR'AN MUHAMMAD SHAHRŪR. *EMPIRISMA*, 24(1). <https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i1.10>
- Tarlam, A. (2022). Hermeneutik dan Kritik Bible. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 103–118.
- Tarlam, A. (2023a). HUBUNGAN AHKLAK TASAWUF (MORAL ETHIC) DALAM LAW AND SOCIAL CHANGES DI INDONESIA. *De Jure Muhammadiyah Cirebon (DJMC)*, 7, 15–20.
- Tarlam, A. (2023b). Potensi Hebat Manusia Perspektif Islam. *Journal of Islamic Studies*, 1(3). <https://scholar.google.com/scholar?cluster=14145874365402098965&hl=en&oi=scholar>
- Tarlam, A. (2023c). Strategi Rasulullah Dalam Pendidikan Perspektif Tafsir Tarbawi. *Al-Mau'izhoh*, 5, 226–241.
- Tarlam, A. (2023d). Studi Analisis Metodologi Tafsir Mafatih Al-Ghayb Karya Fakruddin Al-Razi. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 46–68.
- Uripah, U., Rifki, M., & Komarudin, O. (2023). Upaya Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Bahan Alam Kelompok A RA Darul Ma'arif Pamanukan Subang: Meningkatkan karakter anak dengan media bahan alam. *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(1), 43–56.
- Utami, I. H., & Parid, M. (2021). The Role of Pai Teachers in Building Children's Religious Attitudes In the Industrial Revolution 4.0. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 55–72.
- Yuhana, Y., & Tarlam, A. (2023). Memahami Tugas Manusia Dari Segi Agama Islam. *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 34–44.